

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang sesuai dengan kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang membantu mengurangi masalah kemiskinan dan pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan

sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama ini sangat memuaskan (Musran Munizu, 2010:30). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Musran Munizu (2010:41) yang menyimpulkan bahwa dampak dari usaha kecil dan menengah (*small-mediumenterprises*) terhadap pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang merupakan hasil keberhasilan dari usaha kecil dan menengah.”

Khususnya di Provinsi Bangka Belitung, jumlah UMKM yang ada pun cukup banyak. Perkembangan UMKM ini didukung oleh kondisi perekonomian di Provinsi Bangka Belitung yang mengalami penurunan dikarenakan Era Pasca Timah. Keadaan inilah yang mendorong masyarakat di Provinsi Bangka Belitung untuk mencari solusi lain agar dapat membangun kembali kondisi perekonomian mereka. Adapun jumlah perkembangan UMKM dapat dilihat pada tabel I.I

Tabel I.I: Jumlah UMKM Provinsi Bangka Belitung Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	2016
1	Kabupaten Bangka Barat	54.716
2	Kabupaten Bangka	51.468
3	Kabupaten Bangka Selatan	46.876
4	Kota Pangkal Pinang	27.024
5	Kabupaten Bangka Tengah	19.825
6	Kabupaten Belitung	15.321
7	Kabupaten Belitung Timur	10.158

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Pada tabel I.I jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bangka lebih besar ke dua setelah Kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan dari pernyataan dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Bapak Hasanuddin, jumlah yang besar ini disebabkan oleh minat masyarakat untuk membuka usaha cukup tinggi. Sedangkan di Kabupaten Belitung, Bangka Tengah, dan Kabupaten Belitung Timur jumlah UMKM yang ada lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain. Faktor penyebabnya yaitu permintaan negara-negara tujuan ekspor produk UMKM

berkurang, sehingga banyak pelaku UMKM yang mengurangi produksi bahkan tidak lagi beroperasi (Dinas Koperasi dan UMKM 2018).

Pada tabel I.II di bawah ini dapat dilihat rincian jumlah UMKM per kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka.

Tabel I.II Data UMKM Kabupaten Bangka Per kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
Sungailiat	5.953	5.454	27	11.434
Belinyu	4.451	5.087	10	9.548
Merawang	3.970	835	2	4.807
Pemali	2.442	846	1	3.289
Mendo Barat	5.210	2.218	3	7.431
Riau Silip	2.963	1.034	1	3.998
Bakam	3.460	1.973	1	5.434
Puding Besar	4.210	1.295	1	5.506
Jumlah	32.659	18.742	46	51.447

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangka 2018

Dari tabel I.II dapat disimpulkan bahwa jumlah usaha yang paling banyak di Kabupaten Bangka adalah Usaha Mikro. Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada kepala Dinas Koperasi Bapak Hasanuddin, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang mengatakan walaupun jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bangka jumlahnya cukup besar, tetapi perkembangan UMKM ini hanya berada pada tahap pengembangan. Berbeda dengan UMKM yang ada di Kota Pangkal Pinang yang walaupun jumlah UMKMnya berada di bawah Kabupaten Bangka, tetapi merupakan UMKM yang maju dan mampu bertahan menghadapi berbagai permasalahan dipasaran. Adapun faktor yang menyebabkan mengapa UMKM yang ada di Kabupaten Bangka hanya berada di tahap pengembangan adalah daya saing yang masih rendah (Dinas Koperasi dan UMKM, 2018)

Belinyu merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Bangka yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Berdasarkan dari tabel 1.II di atas jumlah UMKM yang dimiliki oleh kecamatan Bangka adalah sebanyak 9.548 jenis UMKM. Menurut Reniati (2017:5) Jumlah UMKM yang cukup besar ini didukung oleh letak geografis yang strategis, wilayah laut yang lebih luas dari daratan, masih banyaknya pulau yang tidak berpenghuni, seras hasil dari sektor kelautan, pertanian, perkebunan dan pariwisata memiliki potensi yang bagus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Sebagian besar jenis usaha yang ada di Kecamatan Belinyu yaitu berfokus kepada sektor industri olahan, baik itu pengolahan makanan, minuman dan kerajinan (Dinas Koperasi dan UMKM, 2018). Letak Kecamatan Belinyu yang dekat dengan lautan, sehingga hal ini lah yang membuat pemilik UMKM lebih memilih untuk mengolah hasil laut yang berupa, aneka olahan makanan yang berupa kerupuk ikan, keripik cumi (kricu), kretek, dan lain-lain. Sedangkan olahan yang berupa kerajinan yaitu meliputi kerajinan miniatur gambus, rajutan, kerajinan kerang, kerajinan mote, kerajinan akrilik dan lain- lain (Dinas Koperasi dan UMKM, 2018).

World Economic Forum mendefinisikan daya saing sebagai kombinasi dari institusi, kebijakan, dan faktor yang menentukan tingkat pengembalian investasi dalam perekonomian yang pada akhirnya menjadi pendorong fundamental dari pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, negara yang bersaing akan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (*World Economic Forum 2016*).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya saing merupakan kemampuan untuk bertahan dan menghasilkan segala sesuatu yang lebih baik.

Daya saing Indonesia berdasarkan dari data yang dikemukakan oleh *World Economic Forum*, yaitu pada tahun 2016 menempati urutan ke 41 dengan persentase sebesar 4,52%, masih rendah dibandingkan dengan daya saing dari negara Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Salah satu penyebab rendahnya daya saing ini adalah rendahnya kualitas UMKM yang dimiliki oleh wilayah-wilayah di Indonesia. Keberhasilan dan meningkatnya kualitas suatu UMKM yaitu jika memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM (*World Economic Forum, 2016*).

Berdasarkan dari data yang dikemukakan oleh *Asia Competitiveness Institute* tingkat daya saing Kepulauan Bangka Belitung berada pada peringkat 20 dari 33 provinsi (*Asia Competitiveness Institute 2016*). Setelah dilakukan wawancara kepada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, rendahnya daya saing UMKM ini dikarenakan kurangnya laju pertumbuhan volume produksi, dan kurangnya produk yang diekspor ke pasar lokal maupun nasional. Permasalahan yang ada dipengaruhi oleh kurangnya kemitraan usaha yang dilakukan, kualitas tenaga kerja yang masih rendah pada setiap UMKM yang ada, dan kompetensi pengusaha yang masih rendah dan masih harus terus ditingkatkan (*Dinas Koperasi dan UMKM, 2018*).

Rendahnya daya saing ini merupakan dampak dari UMKM yang ada di Provinsi Bangka Belitung yang kurang berdaya saing. Termasuk di Kecamatan Belinyu UMKM yang ada pun sebagian besar tingkat daya saing masih kurang. Hal

ini dapat dilihat pada tabel I.III di bawah yang menjelaskan UMKM yang memiliki daya saing.

Tabel I.III Jumlah UMKMYang Berdaya Saing di Kabupaten Bangka 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1	Sungailiat	322
2	Belinyu	90
3	Merawang	68
4	Pemali	51
5	Mendo Barat	22
6	Riau Silip	26
7	Bakam	12
8	Puding Besar	10
Jumlah		601

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2018

Pada tabel 1.II sebelumnya dapat kita lihat bahwa jumlah UMKM yang ada di Kecamatan belinyu sebesar 9.548 jenis usaha. Tetapi pada dari sekian banyak jenis dan jumlah UMKM yang ada hanya sebesar 90 jenis usaha yang memiliki daya saing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak jenis usaha yang daya saingnya masih kurang.

Bahkan, *Asia Competitiveness Institut* menyatakan bahwa rendahnya daya saing di provinsi Bangka Belitung disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya kemampuan dari pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya baik nasional maupun internasional, kurangnya dana yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang, kualitas dari tenaga kerja yang dimiliki masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik UMKM, dan kurangnya strategi pengembangan terhadap produk yang dikeluarkan oleh UMKM baik di pasar nasional maupun internasional (*Asia Competitiveness Institute, 2016*).

Sehingga dari pernyataan dari *Asia Competitiveness Institut* tersebut yang menyatakan bahwa permasalahan dari kemampuan dari pemilik usaha, kurangnya dana, kualitas tenaga kerja yang belum sesuai dan kurangnya strategi

pengembangan produk, merupakan salah satu permasalahan daya saing yang dialami oleh UMKM yang ada Kecamatan Belinyu.

Kemitraan merupakan kesepakatan dilakukan oleh seseorang atau organisasi yang bekerja sama demi mencapai tujuan, membagi tugas, menanggung secara bersama-sama baik itu keuntungan maupun resiko. Kemitraan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk meraih keuntungan Bersama dengan prinsip saling menguntungkan (Porter M. E,2008). Berikut jumlah UMKM yang ada Provinsi Bangka Belitung yang telah melakukan kemitraan.

Tabel I.IV Data Kemitraan UMKM Kabupaten Bangka Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah
1	Sungailiat	68
2	Belinyu	39
3	Merawang	25
4	Pemali	22
5	Mendo Barat	18
6	Riau Silip	15
7	Bakam	10
8	Puding Besar	8
Jumlah		205

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2016

Dari tabel I.IV di atas dapat dilihat bahwa kemitraan yang terbentuk pada UMKM yang ada di Provinsi Bangka Belitung masih kurang baik. Karena hanya sebanyak 205 jenis UMKM yang sudah melakukan kemitraan. Setelah dilakukan observasi dan wawancara pada Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Kemitraan yang dibentuk oleh UMKM yang ada di Kecamatan Belinyu belum berjalan dengan baik yaitu hanya sebanyak 39 jenis usaha yang sudah melakukan kemitraan dengan usaha lain. Kurangnya kemitraan ini dikarenakan masih kurangnya jenis usaha besar yang dapat diajak untuk melakukan kemitraan dengan UMKM yang ada (Dinas Koperasi dan UMKM, 2018).

Sedangkan kemitraan pada dasarnya membantu UMKM agar dapat meningkatkan akses permodalan yang dapat mengurangi masalah pendanaan, dapat meningkatkan produktifitas dari UMKM dan mendapatkan bantuan perbaikan teknologi, manajemen, kualitas dari produk (Wiyanto, 2012:28). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemitraan yang terjalin antara suatu organisasi dengan UMKM yang ada di Provinsi Bangka Belitung termasuk yang ada di Kabupaten Bangka yaitu Kecamatan belinyu masih kurang.

Kualitas Kerja dari tenaga kerja pun masih rendah hal ini dapat dilihat dari masih ada tenaga kerja yang bekerja tetapi tidak mampu mencapai dari target atau tujuan dari yang diinginkan oleh UMKM. Permasalahan ini timbul karena kurangnya pelatihan yang diberikan kepada tenaga kerja yang ada pada UMKM. Dalam kurun waktu satu tahun pelatihan yang diselenggarakan hanya paling banyak 5% dari pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan pada UMKM yang ada di Kecamatan Belinyu (Dinas Koperasi dan UMKM, 2018).

Kualitas tenaga kerja pada dasarnya merupakan faktor penentu keberhasilan dari suatu UMKM agar dapat mengembangkan produk yang ada dan mampu bersaing di dengan usaha yang lain (Hao, 2013:30). Namun sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di UMKM merupakan tenaga kerja yang tingkat pendidikannya kurang, tenaga kerja tersebut hanya mengandalkan kemampuan yang dimiliki untuk bekerja dan kemampuan tersebut terkadang masih perlu dikembangkan agar dapat memajukan usaha. Sehingga perlu diselenggarakan pelatihan dan penyuluhan agar dapat meningkatkan kemampuan yang ada yang dapat memajukan UMKM agar dapat bersaing dengan usaha lain (Hao, 2013:31).

Kompetensi Pengusaha masih rendah karena masih banyak pemilik dari UMKM yang belum mempunyai kemampuan dalam membuat keputusan dan mengarahkan usaha yang dijalankannya agar tetap mampu bersaing dengan UMKM lainnya. Jumlah UMKM yang di Kecamatan Belinyu berdaya saing berdasarkan tabel 1.III adalah sebanyak 90 jenis usaha yang dapat bertahan dalam bersaing dengan Usaha lain. Sehingga dapat disimpulkan kompetensi dari pengusaha masih kurang. Namun, pada dasarnya kompetensi pengusaha sangat dibutuhkan untuk memajukan UMKM, serta untuk membuat UMKM mampu bersaing dengan UMKM baik yang ada pada satu daerah dengan daerah yang lain (Fithri dan Amanda, 2012:280).

Untuk mengetahui apakah permasalahan yang ada benar-benar terjadi pada UMKM maka peneliti melakukan survei awal. Survei awal dilakukan mengetahui apakah permasalahan yang ada memang terjadi dan di alami oleh setiap pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Bangka. Berikut Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 15 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangka.

Tabel I.V Hasil survei awal terhadap pelaku usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Bangka

No	Kesulitan dalam usaha	SS	S	RR	TS	STS
1.	Kompetensi Sebagai Pengusaha Kurang	3	6	1	3	2
		(20%)	(40%)	(7%)	(20%)	(13%)
2.	Kurangnya Kemitraan yang dilakukan	4	7	0	2	2
		(26%)	(47%)		(13%)	(13%)
3.	kualitas SDM yang masih kurang	5	6	1	2	1
		(33%)	(40%)	(7%)	(13%)	(7%)
4.	Kekurangan modal	3	5	2	3	2
		(20%)	(33%)	(13%)	(20%)	(13%)
5.	Pemasaran Produk yang sulit dilakukan	4	3	3	3	2
		(26%)	(20%)	(20%)	(20%)	(13%)

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel I.V hasil survei awal terhadap 15 responden dimana pada pertanyaan pertama reponden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3, setuju sebanyak 6, ragu-ragusebanyak 1, tidak setuju sebanyak 3 dan sangat tidak setuju sebanyak 2. Pertanyaan kedua responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4, setuju sebanyak 7, tidak setuju sebanyak 2 dan sangat tidak setuju sebanyak 2. Pada pertanyaan ketiga responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5, setuju sebanyak 6, ragu-ragu sebanyak 1, tidak setuju sebanyak 2 dan sangat tidak setuju sebanyak 1. Pertanyaan keempat responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3, setuju sebanyak 5, ragu-ragu sebanyak 2, tidak setuju sebanyak 3 dan sangat tidak setuju sebanyak 2. Pertanyaan kelima responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4, setuju sebanyak 3, ragu-ragu sebanyak 3. Tidak setuju sebanyak 3 dan sangat tidak setuju 2.

Pada suatu usaha baik yang termasuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) pasti memiliki masalah tersendiri yang harus dicarikan solusi dalam mengatasi masalah yang ada. Berdasarkan hasil dari survei awal dapat disimpulkan

permasalahan yang sering terjadi pada Usaha mikro kecil menengah adalah kurangnya kemitraan, kualitas tenaga kerja, dan kompetensi pengusaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin meneliti seberapa besar Pengaruh Kemitraan, Kualitas Tenaga Kerja, dan Kompetensi Pengusaha terhadap Daya Saing yang tertuang dalam judul **“Pengaruh Kemitraan, Kualitas Tenaga Kerja Dan Kompetensi Pengusaha Terhadap Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Belinyu, Bangka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran Kemitraan, Kualitas Tenaga Kerja, Kompetensi Pengusaha dan Daya Saing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu?
2. Apakah kemitraan berpengaruh terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
3. Apakah kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah?
4. Apakah kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
5. Apakah kemitraan, kualitas tenaga kerja, dan kompetensi wirausaha berpengaruh terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?

1.3 Batasan Masalah

Dalam Permasalahan yang telah diuraikan, ruang lingkup penelitian perlu menentukan pembatasan masalah, dengan tujuan agar lebih fokus pada sasaran. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada “kemitraan, kualitas tenaga kerja, kompetensi pengusaha” sebagai variable bebas dalam penelitian yang dilambangkan dengan X dan daya saing sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan variabel Y. Tempat dilakukannya penelitian yakni Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Bangka, Khususnya yang ada di Kecamatan Belinyu.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran mengenai kemitraan, kualitas tenaga kerja, kompetensi pengusaha dan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemitraan terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas tenaga kerja terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi wirausaha terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemitraan, kualitas tenaga kerja, dan kompetensi pengusaha terhadap daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen terutama masalah kemitraan, promosi, dan kompetensi pengusaha dalam hal meningkatkan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Belinyu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada instansi yang bersangkutan yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Belinyu supaya dijadikan bahan masukan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kecamatan Belinyu mengenai pengaruh kemitraan, kualitas tenaga kerja, kompetensi pengusaha, dan daya saing.

3. Manfaat Kebijakan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berguna untuk penelitian yang relevan dan lebih sempurna.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai uraian masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian kemitraan, promosi, kompetensi pengusaha, dan daya saing Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menguraikan data-data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data yang disajikan sesuai dengan jawaban informan dan memberikan interpretasi terhadap masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait serta memberikan saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat